

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DALAM LINGKUP PONDOK PESANTREN ATS-SAQOFIY DESA BANDAR LABUHAN KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Yurmaini¹, Erliyanti², Dewi Sundari³, Dini Vientiany^{4*}

^{1,2,3,4}*Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan*

*Korespondensi : dvientiany@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di pondok pesantren Ats-Saqafi Tanjung Morawa Deli Serdang dengan materi pengenalan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Salah satu yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) kurangnya pengetahuan para santri tentang pengertian akuntansi Islam dan: (2) kurangnya pengetahuan para santri dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis akuntansi Syariah pada santri Madrasah Aliyah Pesantren Ats-Saqafy Tanjung Morawa Deli Serdang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) 20% peserta santri belum memahami tentang akuntansi islam; (2) 20% peserta santri belum memahami arti laporan keuangan; (3) 60% peserta sudah mampu membuat pembukuan tentang pemasukan dan pengeluaran. Kesimpulan dari kegiatan ini: (1) Peserta santri sudah memahami pengertian akuntansi Islam; (2) Peserta santri sudah mampu menyusun catatan laporan keuangan sesuai dengan akuntansi Islam.

Kata kunci : pelatihan, penyusunan, laporan keuangan.

ABSTRACT

This community service was carried out at the Ats-Saqafi Islamic boarding school, Tanjung Morawa, Deli Serdang, with introduction and training in preparing financial reports based on Sharia Financial Accounting Standards. One of the reasons behind the importance of this community service activity are: (1) the lack of knowledge of the students about the meaning of Islamic accounting and: (2) the lack of knowledge of the students in compiling financial reports based on Islamic Financial Accounting Standards. The method of implementing this community service is carried out using lecture, discussion, and practice methods. This service activity is training in the preparation of Sharia accounting-based financial reports for students of Madrasah Aliyah Pesantren Ats-Saqafy Tanjung Morawa Deli Serdang. The results of this community service activity include: (1) 20% of the santri participants do not understand Islamic accounting; (2) 20% of santri participants do not understand the meaning of financial statements; (3) 60% of the participants have been able to keep records of income and expenses. The conclusions of this activity are: (1) The santri participants already understand the meaning of Islamic accounting; (2) Student participants are able to compile records of financial statements in accordance with Islamic accounting.

Keywords: training, preparation, financial report.

1. PENDAHULUAN

Akuntansi Syariah atau Akuntansi Islam adalah suatu sistem atau teknik dari suatu pencatatan, penggolongan dan peringkasan, pelaporan dan menganalisa data keuangan yang dilakukan dengan cara tertentu yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi atau perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam nilai-nilai islam. Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve, 2011).

Belkaoui dalam buku Teori Akuntansinya sebagaimana dikutip Harahap (2004) disebutkan beberapa image (citra) yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi sebagai berikut:

1. Akuntansi sebagai ideologi, karena akuntansi dinilai menopang atau sub sistem dari ideologi kapitalisme yang mengutamakan kepentingan pihak pemilik modal.
2. Akuntansi sebagai suatu bahasa, karena ia menyampaikan, mengkomunikasikan tentang perusahaan kepada pihak lain yang memerlukan informasi itu.
3. Akuntansi sebagai suatu catatan historis, ia hanya mencatat apa yang sudah terjadi, dan akuntansi tidak dapat mencatat apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.
4. Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini, karena merupakan bagian dari sistem ekonomi dan sistem bisnis.
5. Akuntansi sebagai suatu sistem informasi karena ia mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan.
6. Akuntansi dianggap sebagai pertanggungjawaban, dalam hal

pengelolaannya atas harta kekayaan perusahaan yang diamanahkan pemiliknya.

Akuntansi secara teknis adalah kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan transaksi-transaksi yang telah dilaksanakan perusahaan dan menginterpretasikan laporan tersebut. Kewajiban melaksanakan pembukuan (akuntansi) yang tertuang dalam salah satu pernyataan Allah (QS, 2:282), Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu),..*

Ayat tersebut menunjukkan kewajiban bagi umat yang beriman untuk menuliskan setiap transaksi yang dilakukan dan masih belum tuntas. Tujuan perintah ayat tersebut adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya ditekankan untuk pertanggungjawaban agar pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut tidak dirugikan.

Prinsip Akuntansi dalam ayat ini menunjukkan bahwa praktek Akuntansi telah digunakan oleh Islam jauh mendahului berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari Ilmuan Barat. Allah memerintahkan untuk menuliskan secara benar atas segala transaksi yang pernah terjadi selama melakukan muamalah. Dalam hal ini Allah telah menggariskan bahwa Konsep akuntansi adalah penekanan pada pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Ketiga konsep tersebut telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah.

Berikut uraian ketiga prinsip yang terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 282 (Triuwono: 2018):

1. Prinsip pertanggungjawaban atau *accountability* berkaitan dengan Konsep amanah. Banyak ayat Al Quran yang menjelaskan tentang proses pertanggungjawaban manusia sebagai pelaku amanah bumi. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktek bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait. Wujud pertanggungjawaban tersebut adalah dalam bentuk laporan akuntansi.
2. Prinsip keadilan; merupakan prinsip yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis. Ini menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupannya. Konteks akuntansi kata adil dalam surah al-Baqarah ayat 282 secara sederhana bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus dicatat dengan benar. Dengan demikian konteks adil dalam aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian;
 - Berkaitan dengan praktek moral yaitu kejujuran
 - Bersifat lebih fundamental dan tetap berpijak pada nilai-nilai etika/syariah.
3. Prinsip kebenaran; kebenaran dapat menciptakan dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi. Kebenaran dalam Al Qur'an tidak diperbolehkan mencampur adukkan dengan yang bathil.

Wan Ismail Wan Yusoh dalam Harahap (2001) mengemukakan

beberapa syarat sebagai dasar-dasar akuntansi syariah, yaitu:

- benar (*truth*) dan sah (*valid*),
- adil (*justice*), yang berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan peruntukannya,
- kebaikan (*benevolence/ihsan*), harus dapat melakukan hal-hal yang lebih baik dari standar dan kebiasaan.

Dalam rumusan Muhammad (2002) prinsip-prinsip akuntansi syariah dibagi dua bagian:

1. Berdasarkan pengukuran dan penyingkapan; terdiri dari
 - Zakat: diukur secara tepat, dibayarkan kepada mustahik sesuai yang dikehendaki oleh Al-Qur'an (delapan asnaf) atau zakat dapat pula disalurkan melalui lembaga zakat yang resmi.
 - Bebas bunga: Entitas harus menghindari adanya bunga dalam pembebanan-pembebanan dari transaksi yang dilakukan.
 - Halal: menghindari bentuk bisnis yang berhubungan dengan hal-hal yang diharamkan oleh syariah, seperti perjudian, alkohol, prostitusi, atau produk yang haram lainnya. Menghindari transaksi yang bersifat spekulatif, seperti *bai' al-gharar*; *munabadh* dan *najash*.
2. Berdasarkan pemegang kuasa dan pelaksana; terdiri dari
 - Ketaqwaan: mengakui bahwa Allah adalah penguasa tertinggi, dapat membedakan yang benar (*al-haq*) dan yang salah (*al-bathil*).
 - Kebenaran: menjaga dan memperbaiki hubungan baik dengan Allah (*hablun min Allah*) dan menjaga hubungan dengan sesama manusia (*hablun min al-nas*).
 - Pertanggungjawaban: Pertanggungjawaban tertinggi

adalah kepada Allah, dan berlaku amanah.

Fenomena akuntansi syariah diharapkan dapat mewakili kebutuhan akan laporan keuangan yang benar-benar jujur, adil, dan dapat dipercaya karena laporan keuangan akuntansi syariah berbasiskan pada syariah, dan syariah sendiri memiliki tujuan mulia yakni menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia.

Dengan demikian, tepat kiranya bila prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat dijadikan solusi alternatif dalam menjaga akuntabilitas laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat mengharapkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi benar-benar memberikan informasi yang andal, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan, tetapi harapan itu tidak selamanya terpuaskan, bahkan yang terjadi bisa sebaliknya. Bila demikian, para akuntan haruslah bekerja keras untuk tetap menjaga keandalan dari laporan keuangan yang disajikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi, sayangnya normatif akuntansi yang kongkritnya dibuat dalam bentuk standar (di Indonesia SAK) masih sangat lemah dalam mendorong penegakan moral, padahal benteng terakhir dari kemurnian laporan keuangan adalah penegakan moral. Akuntansi syariah memasuki wilayah penekanan pada nilai-nilai moral dan spiritual, bermodalkan pada dua hal tersebut diharapkan akuntansi syariah mampu menjawab kebutuhan pemakai laporan keuangan yang menuntut akuntabilitas laporan keuangan tetap terjaga.

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Biasanya laporan ini dibuat dalam

periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan peristiwa yang bersifat keuangan dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasilnya.

Sesuai dengan tujuan syariah yang berusaha untuk menciptakan *maslahah* terhadap seluruh aktivitas manusia tidak terkecuali dalam aktivitas ekonomi yang didalamnya juga melingkupi aktivitas akuntansi, maka akuntansi yang direfleksikan dalam laporan keuangan memiliki tujuan yang tidak bertentangan dengan tujuan syariah.

- ❖ Harahap (1998) menyebutkan bahwa pemberian informasi akuntansi melalui laporan keuangan harus dapat menjamin kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan ekonomi. Selanjutnya di buku yang lain Harahap (2004) mengungkapkan; inti prinsip ekonomi syariah menurut Al-Qur'an adalah: keadilan, kerjasama, keseimbangan larangan melakukan transaksi apapun yang bertentangan dengan syariah, eksploitasi dan segala bentuk kedhaliman (penganiayaan).
- ❖ Triuwono (2000) menyampaikan bahwa tujuan akhir akuntansi syariah (laporan keuangan) adalah untuk

mengikat para individu pada suatu jaringan etika dalam rangka menciptakan realitas sosial (menjalankan bisnis) yang mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Tuhan, yang merupakan rangkaian dari tujuan syariah yaitu mencapai *maslahah*

- ❖ Hidayat, (2002) Tujuan akuntansi syariah sangat luas, namun demikian penekanannya adalah pada upaya untuk merealisasikan tegaknya syariah dalam kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh manusia.
- ❖ Adnan (1999) untuk menspesifikkan tujuan akuntansi syariah dibagi menjadi dua tingkatan yaitu ;
 1. tingkatan ideal; adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Tuhan Sang Pemilik Hakiki.
 2. tingkatan pragmatis; diarahkan pada upaya menyediakan informasi kepada *stakeholder* dalam mengambil keputusan.
 3. Khan (1992) mengidentifikasi tujuan laporan keuangan akuntansi syariah, sebagai berikut:
 - Penentuan laba-rugi yang tepat.
 - Meningkatkan dan menilai efisiensi kepemimpinan. Sistem akuntansi harus mampu memberikan standar untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijakan-kebijakan yang sehat.
 - Ketaatan pada hukum syariah.
 - Keterikatan pada keadilan. Dalam rangka mewujudkan tujuan utama dari syariah adalah menciptakan *maslahah*, dan keadilan adalah bagian yang terpenting.
 - Melaporkan dengan benar. Entitas usaha selain bertanggung jawab terhadap pemilik juga harus

bertanggung jawab kepada masyarakat secara keseluruhan.

- *Adaptable* terhadap perubahan. Peranan akuntansi yang sangat luas menuntut akuntansi agar peka terhadap tuntutan kebutuhan.

Pada dasarnya transaksi perusahaan terdiri dari pertukaran barang-barang dan pertukaran jasa-jasa antara entitas yang satu dengan lainnya. Namun demikian, bila dikaji lebih mendalam dalam akuntansi konvensional hal ini jelas mengandung beberapa kelemahan dan kekurangan, seperti berikut ini:

1. tidak mengakui pertukaran atau perubahan-perubahan modal manusia (*human capital*).
2. tidak mengakui atau tidak memperhitungkan pertukaran antara entitas perusahaan dengan lingkungan kemasyarakatan (*sosial environment*).
3. Transaksi yang diakui adalah transaksi yang telah lewat, sedangkan keadaan keuangan dan hasil usaha dikemudian hari tidak dicerminkan dalam ikhtisar keuangan.
4. mengakui adanya biaya bunga utang (*cost of debt*) tetapi tidak mengakui biaya modal (*cost of capital*).
5. meluasnya penyebaran perusahaan lintas negara dan lintas benua menghendaki adanya suatu prinsip akuntansi yang berlaku secara universal (Belkaoui, 1981).

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Agama Islam prodi Ekonomi syariah memilih lokasi pondok pesantren Ats-Saqafy yang terletak di Tanjung Morawa Deli Serdang sebagai tempat pengabdian karena dalam kurikulum sekolah tidak terdapat materi akuntansi syariah. Padahal, dewasa ini pengetahuan terkait Akuntansi Syariah sangat penting diberikan untuk siswa khususnya pada jurusan Sosial mengingat perkembangan

Lembaga Keuangan bank dan non bank yang berbasis syariah sedang berkembang pesat di Indonesia. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan minat, pengetahuan dan kemampuan atas akuntansi syariah bagi para santri. Selain itu kegiatan pengabdian ini berupa Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan bagi santri Pesantren Ats-Syaqafy dengan tujuan:

- mensosialisasikan akuntansi syariah di kalangan santri Ats-Saqafi
- pemahaman tentang pembuatan laporan keuangan bagi santri Ats-Saqafi.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Kegiatan tersebut digunakan untuk menyampaikan materi tentang penyusunan laporan keuangan berbasis syariah khususnya pelatihan membuat pembukuan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadi sebagai santri yang mandiri di pesantren Ats-Saqafy Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

ACARA	KEGIATAN
10.00	Pembukaan dan perkenalan profil pesantren dan perkenalan tim pengabdian
11.15	Pemaparan materi pendahuluan; menjelaskan Akuntansi Syaria'ah dan laporan keuangan secara syar'i
12.20	Pelatihan membuat laporan keuangan
14.00	Evaluasi/Penutup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pesantren Ats-Syaqafy. Sebelum pemberian materi dimulai, peserta diminta untuk mengisi jawaban beberapa pertanyaan terkait catatan tentang pemasukan dan pengeluaran uang yang diberikan dalam bentuk wawancara. Setelah peserta menjawab seluruh pertanyaan, dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi pengenalan akuntansi syariah yang dimulai dengan pengertian akuntansi dan pengertian laporan keuangan disertai contoh pembuatan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dan pelatihan membuat laporan keuangan. Setelah pemaparan materi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah diberikan dan diharapkan pada akhir sesi ini peserta sudah dapat mengelola keuangan dan membuat catatan dalam bentuk laporan keuangan.



Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat memaparkan materi kegiatan



Gambar 2. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada santri pondok pesantren Ats-Saqafy diperoleh hasil sebagai berikut:

1. 20% peserta santri belum memahami tentang akuntansi islam. Hal ini terlihat ketika mereka diwawancarai hanya sebagian dari mereka yang mengerti tentang akuntansi islam.
2. 20% peserta santri belum memahami arti laporan keuangan. Hal ini terlihat ketika mereka diwawancarai tentang pengertian laporan keuangan yang berhubungan dengan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
3. 60% peserta sudah mampu membuat pembukuan tentang pemasukan dan pengeluaran, hal ini terlihat dari jawaban peserta yang memilih membuat laporan keuangan dalam bentuk sederhana, mencatat pemasukan dan pengeluaran harian.

Ketercapaian hasil kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemahaman pembuatan laporan keuangan menurut ekonomi islam berhasil dicapai (100%). Hal ini ditunjukkan dari hasil yang diperoleh dari jawaban peserta yang diberikan pada akhir sesi kegiatan. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan edukasi kepada seluruh peserta mengenai dua hal yakni:

1. Memahami tentang pentingnya mempelajari akuntansi islam.
2. Memahami cara membuat laporan keuangan secara islam.

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) adanya motivasi dari pihak pimpinan pondok pesantren Ats-Syaqafy Tanjung Morawa Deli Serdang untuk mengenalkan kepada para santri tentang akuntansi syariah; (2) tingginya minat dari pihak santri untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis

syariah. Hal ini terlihat pada sesi tanya jawab dan diskusi para santri menanyakan tingkat kesulitan yang dihadapi ketika melaksanakan penyusunan laporan keuangan berbasis syariah; (3) dukungan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Fakultas Agama Islam Program Studi Ekonomi Islam sehingga terselenggaranya kegiatan edukatif bagi sekolah untuk menambah wawasan dan ilmu para santri melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis Syariah.

Faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni keterbatasan waktu ketika membuat pelatihan penyusunan laporan keuangan dana pribadi yang hanya berdurasi 3 jam untuk pemaparan materi dan diskusi dirasa kurang cukup untuk menyampaikan secara mendetail mengenai keseluruhan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berkenaan dengan pengelolaan keuangan, maka yang dibutuhkan adalah akuntansi. Akuntansi dapat digunakan sebagai instrumen untuk memecahkan kendala dan tantangan dalam hal masalah transparansi pengelolaan keuangan yang dimulai dari menyusun pemasukan dan pengeluaran dana pribadi. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai akuntansi syariah dan penyusunan laporan keuangan berbasis Syariah 109 pada para santri pondok pesantren Ats-Saqafy Tanjung Morawa Deli Serdang.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan pada santri pondok pesantren Ats-Saqafy Tanjung Morawa Deli Serdang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peserta mampu memahami pentingnya mempelajari akuntansi islam.
2. Peserta mampu memahami cara membuat laporan keuangan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada LPPM Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang telah mendukung kegiatan ini dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ats-Saqafy Tanjung Morawa Deli Serdang yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

REFERENSI

- Belkauoi, Ahmed.,1981. *Accounting Theory*, New York: Harcourt Jovanovich.
- Djarwanto, Ps. 2001. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke Delapan. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
-, 2004. *Akuntansi Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- 2001. *Menuju Suatu Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum.
- Hammed, Shahul bin Hj.Muhammed Ibrahim. 2001. *“The Need for Fundamental Research in Islamic Accounting”*. Unpublished, Paper of Accounting Commerce and Finance, The Islamic Perspective International Conference IV, New Zealand.
- Hidayat, Nur. 2002. *Urgensi Laporan Keuangan (Akuntansi Syariah) dalam Praktek Ekonomi Islam, Simposium Nasional I Sistem Ekonomi Islami*, Yogyakarta: P3EI FE UII.

- James M. Reeve. et.al, 2011. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Khan, Muhammad Akram. 1992. *An Introduction to Islamic Economics*,Islamabad: International Institute of Islamic Thought and Institute of Policy Studies.
- Moh. 2001. *Akuntansi Syariah Memformulasikan konsep Laba dalam Konteks Metafora Amanah*, Jakarta: Salemba empat.
- Triuwono, Iwan. 2000. *Organisasi dan Akuntansi Syariah*, Yogyakarta: LKiS.
- , 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Tuanakotta, Teodorus M., 1998. *Teori Akuntansi*, Buku Dua, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.